Vol 3 No 2
ISSN : 2962-9357
E ISSN : 2962-9942

EDUKASI PENCEGAHAN KORBAN ASUSILA DI SDN KARANGMULYA 02

Reza Alamsyah Putra1, Maulana Yusuf Alkandahri2
Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum1 Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi2
hk21.rezaputra@mhs.ubpkarawang.ac.id1 , maulana.yusuf@ubpkarawang.ac.id2

Abstrak

Sebagai negara yang Merdeka Indonesia berhak untuk mengatur serta mengurusi setiap warga negaranya sendiri. Karena melindungi dan menjaga setiap warga negaranya sendiri merupakan tugas dan kewajiban negara Indonesia. Adapun juga yang termasuk dalam warga negara Indonesia tidak hanya orang-orang yang sudah dewasa, tetapi juga dalam hal ini adalah anak-anak. Selain menjadi tanggung jawab negara, Mahasiswa sebagai masyarakatpun berhak untuk menjaga dan mengedukasi bahayanya asusila. Dalam salah satu aturan hukum Indonesia UU No.39 thn 1999 ttg HAM Pasal 1 angka 5 dijelaskan bahwa yang dikategorikan sebagai anak adalah mereka yang berusia dibawah 18 tahun. Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan yang tidak didapat oleh anak dilingkungan sekolahnya. Seiring dengan perkembangan zaman pola pikir anak semakin berkembang dan semakin canggih di dukung dengan teknologi yang semakin maju seperti handphone, gadget yang canggih selain itu pola pikir mereka terkadang lebih dewasa dari usia sewajarnya sehingga peran Mahasiswa dalam hal ini sangat dibutuhkan. Masalah kenakalan anak sangat kompleks di Indonesia, melihat pada kenyataannya bahwa masih saja ada anak yang terlibat kejahatan asusila. Hal tersebut diatas yang melatarbelakangin Mahasiswa KKN Universita Buana perjuangan karawang membuat karya ilmiah ini tentang Edukasi Pencegahan Korban Asusila Di SDN Karangmulya 02. Untuk mencegah terjadinya kejahatan asusila maka dari itu Mahasiswa KKN mengeudukasi pada sekolah dasar (SD). Penulis ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam (Moleong, 2018), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi, dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang dapat diterapkan. Sementara itu, (Creswell, 2014) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang apa saja yang menjadi Faktor terjadinya Kejahatan Asusila Oleh Anak tersebut.

Kata Kunci: Pencegahan; edukasi; Asusila; Sekolah Dasar

Vol 3 No 2
ISSN : 2962-9357
E ISSN : 2962-9942

Abstract

As an independent country, Indonesia has the right to regulate and manage each of its own citizens. Because protecting and protecting every citizen of its own country is the duty and obligation of the Indonesian state. Also included in Indonesian citizens are not only adults, but also in this case children. Apart from being the responsibility of the state, students as a society also have the right to protect and educate about the dangers of immorality. In one of the Indonesian legal regulations, it is explained that those categorized as children are those under 18 years of age. The education referred to in this case is education that children do not receive in their school environment. As time goes by, children's thinking patterns are increasingly developing and becoming more sophisticated, supported by increasingly advanced technology such as cellphones, sophisticated gadgets, besides that, their thinking patterns are sometimes more mature than their normal age, so the role of students in this matter is very much needed. The problem of child delinquency is very complex in Indonesia, considering the fact that there are still children involved in immoral crimes. The above is the background behind the KKN Students of Universita Buana, Karawang, struggling to create this scientific work on Education to Prevent Immoral Victims at SDN Karangmulya 02. To prevent the occurrence of immoral crimes, KKN Students provide education at elementary schools (SD). This author uses qualitative research methods. According to Denzin and Lincoln in (Moleong, 2018), qualitative research is research that uses natural settings with the aim of interpreting phenomena that occur, carried out using various methods that can be applied. Meanwhile, (Creswell, 2014) defines qualitative research methods as methods for exploring and understanding the meaning of a number of individuals or groups of people who are ascribed to social and humanitarian problems. The aim of this research is to gain knowledge about what factors cause immoral crimes by children.

Keywords*: Prevention; education; Immoral; Elementary school*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk implementasi langsung dari mahasiswa sebagai bentuk kepedulian terhadap negaranya sehingga memberikan kontribusi melalui program kerja yang dijalankan oleh mahasiswa (Rusmiati Aliyyah et al., 2021). Kegiatan KKN merupakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, yang menyangkut kepada Tri Dharma Perguruan

Vol 3 No 2
ISSN : 2962-9357
E ISSN : 2962-9942

Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan tiga kewajiban yang terdapat dalam perguruan tinggi. Tiga kewajiban tersebut yaitu: Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabidan pada Masyarakat, Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat salah satunya bagaima melindungi anak – anaknya ketika tidak dalam pantauan orang tua. maka dari itu program KKN ini menerapkan salah satu ilmu dan pengetahuannya kepada anak sekolah dasar dengan cara mengedukasi kepada sekolah dasar tentang pencegahan asusila agar anak – anak sekolah dasar tersebut bisa menjaga diri dari kejahatan di luar sana mengenai asusila.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam (Moleong, 2018), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi, dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang dapat diterapkan. Sementara itu, (Creswell, 2014) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari Masyarakat karangmulya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, dokumentasi, observasi, dan penelusuran data online. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini mengikuti panduan Miles dan Huberman dalam (Creswell, 2014), yang mencakup beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini harus jelas, mendalam, dan spesifik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara tidak tersruktur, observasi, dan dokumentasi. Kondensasi Data (Data Condensation) Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.Penarikan Kesimpulan (Conclusions Drawing) Kegiatan analisis

Vol 3 No 2
ISSN : 2962-9357
E ISSN : 2962-9942

ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-koritigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan- kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti. Tahap penarikan kesimpulan yaitu proses dalam penetapan kesimpulan yang didasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan informan dan data yang diperoleh sesuai atau dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kasus kekerasan seksual semakin marak di tengah masyarakat dan memiliki dampak yang mendalam, baik bagi individu maupun secara sosial. Menurut data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), tercatat sebanyak 29.883 kasus kekerasan di Indonesia terjadi sepanjang tahun 2023. Dari jumlah tersebut, 13.156 di antaranya merupakan kasus kekerasan seksual, menjadikannya jenis kekerasan yang paling banyak terjadi. Kekerasan seksual juga sering terjadi di kalangan mahasiswa. Berdasarkan data Kemen PPPA yang diinput pada tanggal 1 januari 2024 hingga Agustus ini 15.747. Maka dari itu mahasiwa dari KKN Universitas Buana Perjuanagan Karawang melakukan edukasi pada sekolah dasar (SD) di SDN KARANGMULYA 02 tentang Pencegahan Korban Asusila dimana pencegahan termasuk penegakan hukum. Perlindungan dan penegakan hukum yang baik juga akan mencegah terjadinya diskriminasi di dalam masyarakat. Selain itu, juga mencegah terjadinya ketimpangan pada penegakan hukum. Dasar hukum perlindungan dan penegakan hukum di Indonesia yang paling utama adalah Undang-Undang Dasar 1945.

Susunan Pelaksanaan Kegiatan :

No	Waktu	Durasi	Kegiatan	PIC	Keterangan
1	10.00-10.10	10 menit	Pembukaan dan Perkenalan	Mahasiswa KKN Karangmulya	Perkenalan Mahasiswa KKN Desa Karangmulya

Vol 3 No 2
ISSN : 2962-9357
E ISSN : 2962-9942

2	10.10-10.20	10 menit	Ice Breaking	Mahasiswa KKN Karangmulya	Para Siswa sangat antusias dalam kegiatan yang kita laksanakan
3	10.20-10.50	30 menit	Pemaparan Materi Edukasi Pencegahan Korban Asusila sekaligus Sosial Kesehatan	Reza Alamsyah Putra	Pemaparan Materi dari Reza Alamsyah Putra sekaligus sosialisasi Kesehatan dengan kegiatan senam
4	10.50-11.00	10 menit	Penutup dan Sesi Dokumentasi	Mahasiswa KKN Karangmulya	Penutupan Materi sekaligus dokumentasi bersama para siswa

Gambar 1. Pembukaan dan Perkenalan

Gambar 2. Ice Breaking

Gambar3. Pemaparan Materi

Gambar 4. Sosial Kesehatan Dengan Gerakan Senam

Vol 3 No 2
ISSN : 2962-9357
E ISSN : 2962-9942

Gambar 5. Penutup dan Sesi Dokumentasi

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kasus kekerasan seksual semakin marak di tengah masyarakat dan memiliki dampak yang mendalam dan tercatat sebanyak 29.883 di tahun 2023 sedangkan 1 januari 2024 hingga Agustus ini sebanyak 15.747, dari kasus tesebut program kerja KKN Ubp mengadakan edukasi epada sekolah dasar (SD) tentang edukasi pencegahan asusila. kami berharap kegiatan ini juga dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya untuk melakukan hal serupa. Bahwa bukan lagi menjadi hal tabu memberikan pemahaman tentang organ tubuh anak yang tidak boleh disentuh, meskipun organ tubuh tersebut selama ini tabu diujarkan oleh anak-anak, seperti payudara dan kemaluan, semoga semakin banyak sekolah yang dapat meweujudkan lingkungan yang ramah anak dari segala bentuk pelecehan dan perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

RI, D. (2002, Agustus Sabtu). BIRO HUKUM DAN PENGADUAN MASYARAKAT - SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI. Diambil kembali dari pdn-web-staging.dpr.go.id:https://pdn-web-staging.dpr.go.id/dokumen/jdih/undang-undang-dasar

SIMFONI-PPA. (2024, Agustus Sabtu). Kekerasan kemenPPPA. Diambil kembali dari Kemen PPPA: https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan

(HAM, -)